ANALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

ANALYSIS RELATIONSHIP OF OPERATING CASH FLOW AND NET INCOME ON CASH DIVIDEND OF PROPERTY AT THE COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh :
Deisy Debora Wenas[1]
Hendrik Manossoh[2]
Victorina Z. Tirayoh[3]

[1,2,3]Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email:
[1]wenasdeisy@gmail.com
[3]hendrik_manossoh@yahoo.com
[3]vtirayoh@yahoo.com

ABSTRAK: Kebanyakan perusahaan menganggap bahwa laba bersih dalam laporan keuangan laba rugi sebagai indikator utama dari pemberian dividen kas. Namun, terkadang perusahaan dengan laba yang besar tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan perlu adanya informasi lebih lanjut mengenai keadaan likuditas perusahaan lewat informasi laporan keuangan arus kas operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode data yang diambil adalah tahun 2013-2015. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan properti yang diambil dalam sahamok.com dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang di download dari situs Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi dan laba bersih dan untuk variabel dependen adalah dividen kas. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Kata Kunci: Arus kas operasi, Laba bersih, Dividen kas

ABSTRACT: *The Company considers that the net profit in the financial statements of income as a major indicator of the provision of cash dividends. However, sometimes a company with huge profits do not reflect the amount of cash or liquidity of the company. This leads to the need for more information about the company's liquidity through financial statement information of operating cash flow. This research aim to determine whether the operating cash flow and net income effect on cash dividends either partially or simultaneously on a property company listed on the Indonesia Stock Exchange. The period of this research is taken from the year 2013 to 2015 with population were 49 property companies taken on the saham.ok. Sample selection using purposive sampling method. This method acquired 19 companies that meet the criteria for the study. The data used is quantitative data. Data source is secondary data that downloaded from the website of Indonesia Stock Exchange. Independent variables used are the operating cash flow and net income, with dependent variable is the cash dividend. Methods of data analysis in this research is the method of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the operating cash flow and net income partially and simultaneously have positive relation with cash dividend.*

Keywords: operating cash flow, net profit and cash dividends

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Investor menginvestasikan dananya untuk membeli saham dengan tujuan agar memperoleh *return* dalam bentuk *capital gain* maupun *dividend.* Capital gain terjadi dikarenakan adanya mekanisme pasar atas transaksi jual beli saham, sedangkan dividen berasal murni dari perusahaan. Dividen merupakan salah satu daya tarik para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam bentuk dividen yang umumnya dalam bentuk dividen kas.

Zanjirdar et al (2012) menyatakan *cash dividend has a special position among the shareholders* sedangkan Jaya *(*2012) Dividen kas lebih disukai investor dibandingkan dengan capital gain, hal ini dikarenakan investor dapat mengevaluasi kinerja dan likuiditas perusahaan dengan cara menilai besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan. Dividen kas ditentukan dari besarnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, namun perusahaan dalam laporan keuangannya terkadang memiliki laba yang besar dalam periode tertentu, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang yang akan diterima dalam waktu kedepan. Sesuai metode akrual dalam akuntansi, perusahaan harus mengakui semua pendapatannya untuk dicatat ke dalam laporan keuangan meskipun tidak menerima dalam bentuk kas. Kondisi ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam hal kebijakan pembagian dividen kas kepada pemegang saham.

Selain itu, Sari (2011) dan beberapa ahli menyebutkan pembayaran dividen juga dipengaruhi oleh arus kas dalam hal ini adalah dari aktivitas operasi yang umumnya merupakan sumber terbesar perusahaan memperoleh laba. Hery (2015:461) menyatakan, aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas.

Penelitian ini difokuskan pada sektor Properti. Alasan penelitian mengambil sektor ini adalah bahwa: Pertama, Indonesia adalah Negara berkembang, artinya bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik seperti pembangunan gedung-gedung, pembukaan pemukiman baru, atau masih membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas ekonomi dan kemajuan dalam bidang lainnya. Kedua, Indonesia adalah negara kepulauan artinya diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan perdagangan atau kegiatan perekonomian antara wilayah baik dalam satu pulau maupun antar pulau, kelancaran dalam aktivitas ini bisa memacu peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto), dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga yang secara otomatis pembangunan infrastruktur dan suprastruktur menjadi sektor bisnis yang semakin kompetitif. Ketiga, Namun dari pada itu pergerakan indeks harga saham dari perusahaan properti dari tahun 2008-2012 memiliki harga saham rata-rata yang lebih rendah jika dibandingkan dengan sektor lainnya maka dari itu penelitian akan memfokuskan pada sektor properti hal ini sangat menarik untuk diteliti mengingat perkembangan sektor properti merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara dan sektor ini merupakan salah satu sektor investasi yang sangat menjanjikan di masa yang akan datang serta salah satu pilihan invetasi yang aman bagi investor.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Apakah arus kas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Apakah laba bersih perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
3. Apakah arus kas operasi dan laba bersih perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Mafaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :
   Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan, dan khususnya dalam hal menjelaskan pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas.
2. Manfaat Praktis :
   a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk menentukan kebijakan dalam pembagian dividen.
   b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan menilai laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan laba rugi dan arus kas operasi sebagai informasi utama dalam menilai dan mengambil keputusan.
   c. Bagi Penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, melalui penelitian yang dilakukan.

LANDASAN TEORITIS

Teori

Teori preferensi investor menurut Brigham dalam penelitian Palino (2012) yang didasarkan dari beberapa kategori yang merupakan dasar kebijakan dividen dan sekaligus teori yang mendukung penelitian ini yaitu:

1. Signaling hypothesis theory
   Teori menyatakan bahwa ada bukti empiris jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen dari pada capital gain. Tapi MM berpendapat suatu kenaikan dividen yang diatas biasanya merupakan suatu "sinyal" kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik untuk dividen dimasa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dividen di waktu yang akan datang.
2. Dividend Irrelevance Theory
   Dividen irrelevance theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya dividend Payout Ratio (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan resiko bisnis. Sebagian besar kontroversi mengenai isu dividen didasarkan pada ketidaksamaan pandangan antara komunitas akademik dan professional.

Dividen

Dhira et. al (2010:73) menyatakan dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri). Sedangkan; Stice et. al. dalam Sari (2011) dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik dan Wicaksono (2014) Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dihasilkan perusahan, oleh karena itu dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh laba. Sebuah perusahaan yang dapat membukukan laba maka perusahaan tersebut dapat memilih untuk menahan laba atau

membagikan sebagai dividen. Jika perusahaan membagikan dividen maka pendanaan internal perusahaan akan berkurang.

Revee et. al. (2012) mengatakan pembagian pendapatan secara tunai oleh perseroan kepada para pemegang saham disebut dividen tunai atau dividen kas (cash dividend). Meskipun dividen dapat dibagikan dalam bentuk asset lainnya, dividen tunai merupakan bentuk yang paling umum digunakan. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, maka semua pemegang saham mendapatkan haknya yang sama.

Arus Kas Operasi

Hery dalam penelitian Wehantow (2015:808) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Hery (2016:87) menyatakan fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba yang merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun, laporan arus kas tetap dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang

Samryn (2015:460) mengatakan Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas usaha: operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas operasi atau arus kas dari aktivitas operasi merupakan padanan dasar kas untuk laba bersih akrual, secara lebih umum, informasi arus kas membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas dan mendapatkan pendanaan. (Subramanyam, et al 2010:92)

Arus kas yang paling penting dari sebuah perusahaan sering kali berkaitan dengan kegiatan operasi, menurut Uno M.B et. al. (2014:747) menyatakan *Cash-flow Operating* (aliran kas) merupakan "sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode. Terdapat dua pilihan metode untuk melaporkan arus kas dari kegiatan operasi di laporan arus kas, yaitu: 1) Metode Langsung dan 2) Metode tidak langsung (Revee, et al: 2013:264). Aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi, yang merupakan produk dari akuntansi akrual. Laporan arus kas melaporkan pengaruh kas dari aktivitas operasi. Aktivitas operasi juga memengaruhi aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam neraca. PSAK 2 dalam Juan (2013:171) arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas utama penghasil pendapatan (principle revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Laba Bersih

Subramanyam, et. al. (2010:4) mendefinisikan laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Selain itu, Soemarso dalam penelitian Wowor.S (2014:14) menjelaskan bahwa laba bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.

Tiocandra (2015:4) menyatakan untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

Horngren et. al. dalam Dhira (2010:75) menyatakan laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba

bersih juga membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.

Kerangkan Konseptual

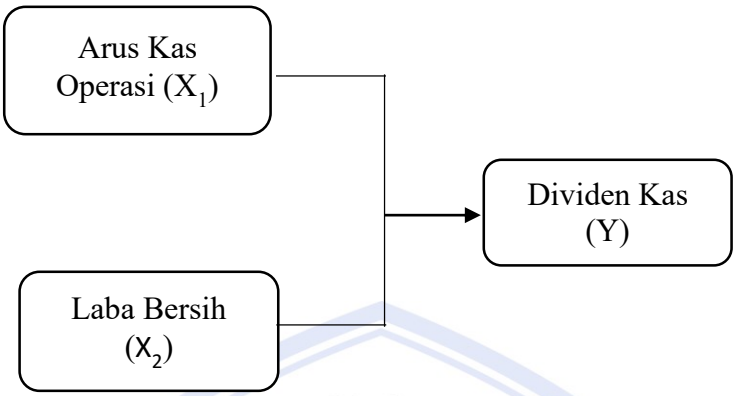

Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Data Olahan, 2016

Hipotesis

Ha1 : Arus Kas Operasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas
Ha2 : Laba Bersih secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas
Ha3 : Arus Kas Operasi dan Laba Bersih secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas.
Ho1 : Arus Kas Operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas
Ho2 : Laba Bersih secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas
Ho3 : Arus Kas Operasi dan Laba Bersih secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Afid dalam Websitenya (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasikan permasalahan atau isu-isu yang penting, aktual dan menarik, tahap selanjutnya, penelitian diarahkan untuk mencari data didasari oleh rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya. Dalam hal ini desain penelitian yang berisi tahapan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data (populasi dan sampel), serta alasan mengapa menggunakan metode tersebut. Sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu harus ditetapkan teknik penyusunan dan pengujian instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil analisis data merupakan temuan yang belum diberi makna. Pemaknaan hasil analisis data dilakukan melalui interpretasi yang mengarah pada upaya mengatasi masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam tahapan ini dikemukakan tentang penerimaan atau penolakan hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek inidonesia, dan setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan situs website sahamok.com didapatkan 49 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah populasi didapatkan maka dilakakukan penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdapat 4 kriteria dalam pemilihan

sampel dan berdasarkan kriteria-kretria maka didapatkan 19 sampel dari perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indoonesia yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Jenis Data

Menurut sifatnya data dalam penelitian ini termasuk dalam data kuantitatif. Priyatno dalam Sari (2011:26), mengemukakan "data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti."

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Bungin (2011:132) mendefinisikan "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan".
Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang telah diolah dan telah di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia, data di download pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap kedua, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan mendownload melalui situs www.idx.co.id dalam situs ini dipergunakan untuk mendapatkan data laba bersih, dan arus kas operasi masing-masing perusahaan periode 2013-2015.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik kemudian pengujian hipotesis. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel independen yaitu Arus Kas Operasi dan Laba Bersih secara parsial dan simultan terhadap Dividen Kas dengan menggunakan SPSS versi 23, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut :

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702[a]	.492	.468	66777125162.67897

a. Predictors: (Constant), lababersihlog, aruskaslog

b. Dependent Variable: dividenkaslog

Pada model *summary* di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukan nilai R sebesar 0.702 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara dividen kas (variabel dependen) dengan arus kas operasi dan laba bersih (variabel independen) mempunyai hubungan yang erat yaitu 70.2%, dan dari nilai *adjust R square* sebesar 0.468 atau 46.8% mengindikasikan bahwa variasi dari kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 46.8% dan sisanya 53.2% (100 – 46.8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Standar Error of the Estimate (SEE) adalah 0.66777125162.67897, yang mana semakin besar SEE akan membuat model regresi kurang tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan Antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.476	.321		1.483	.145
	Aruskaslog	.262	.074	.304	3.526	.001
	Labaabersihlog	.623	.078	.689	8.002	.000

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada table diatas dapat diketahui:

a. Hubungan arus kas operasi dengan dividen kas
   1) Nilai signifikan = 0.001 menunjukkan nilai sig. untuk uji t individual lebih kecil dari (<) 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara thitung dengan ttabel yaitu arus kas operasi secara parsial memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
   2) Variabel pengaruh arus kas operasi memiliki thitung 3.526 dengan nilai signifikan 0.001 (< 0.05). Berdasarkan nilai tabel t, diperoleh ttabel 2.015. hal ini menunjukkan thitung > ttabel (3.526 > 2.015) yang berarti bahwa Ha1 diterima artinya arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
b. Hubungan laba bersih dengan dividen kas
   1) Nilai signifikan = 0.000 menunjukkan bahwa nilai sig. untuk uji t individual (parsial) lebih kecil dari (<) 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara thitung dengan ttabel yaitu laba bersih secara parsial memiliki hubungan dengan dividen kas.
   2) Variabel pengaruh laba bersih memiliki thitung 8.002 dengan nilai signifikan 0.000 (< 0.05). dengan menggunakan distribusi nilai tabel t, diperoleh ttabel sebesar 2.018. hal ini menunjukkan thitung > ttabel (8.002 > 2.015) yang berarti Ha2 diterima artinya laba bersih secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek inidonesia.

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.420	2	37.710	439.451	.000[b]
	Residual	3.604	42	.086		
	Total	79.024	44			

a. Dependent Variable: dividenkaslog
b. Predictors: (Constant), labaabersihlog, aruskaslog

Hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel diatas menunjukkan Fhitung adalah 439.451 dengan tingkat signifikan 0.000 (< 0,05). Dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai Ftabel sebesar 3.16. hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel yang berarti bahwa Ha3 diterima dan menolak $H_0$3, artinya variabel bebas arus kas operasi dan laba bersih secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas.
2. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan dividen kas. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,468 menunjukkan bahwa 46.8% variabilitas dari dividen kas dapat dijelaskan oleh arus kas operasi dan laba bersih, sedangkan sisanya 53.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lannya.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya.

   Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable lain seperti hutang, piutang, inflasi, kesempatan investasi yang dinilai berhubungan dengan pembayaran dividen kas. Penelitian selanjutnya disarankan juga untuk dapat menambah periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih pasti
2. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang bersangkutan.
3. Bagi Perusahaan (Terutama Perusahaan Properti)

   Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk membayar dividen dengan mengacu pada arus kas operasi dan laba bersih perusahaan sebagai indikator yang menentukan perusahaan dalam pembayaran dividen kas.
4. Bagi Investor dan Calon Investor

   Bagi para investor dan Calon Investor sebaiknya untuk menelaah terlebih dahulu kondisi kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dimana Investor dapat menilai ataupun mengevalusi kinerja perusahaan dengan menilai laporan laba rugi dalam hal ini laba bersih dan arus kas operasi sebagai salah satu informasi utama dalam menilai dan mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Edisi Kedua, Penerbit Kencana, Jakarta.

Burhanuddin Afid *https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/*

Dhira One Septia Nindi, Wulandari Novi, Wahyuni Ika Nining.2010. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.* Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Grasindo. Jakarta.

Jaya Asmara Ketut. 2012. *Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas OperasiTerhadap Dividen Kas.* Jurnal Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sailendra .Jakarta

Juan Eng Ng, Wahyuni Tri Ersa. 2013. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berbasis IFRS),* Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Palino Novianty, 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Universitas Hassanudin. Makassar.

Reeve M James, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman. 2013. *Pengantar Akuntansi-Adopsi Indonesia.* Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Samryn L. M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan.* Buku dua. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.

Subramanyam K.R, Wild J John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Sepeluh, Buku 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sari Artika Weni. 2011. *"Analisis Hubungan Antara Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dengan Dividen Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"* Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara.

S Wicaksono & M Nasir. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.* Semarang: Diponegoro Journal of Accounting – Vol 3, No.4

Tiocandra Riyando. 2015. *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.* Jurnal. Faculty of Economy Riau University, Pekanbaru.

Uno. M. B, Tawas. H, Rate. P. V. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share.* Manado. Jurnal EMBA – Vol.2, No.3

Wehantow. A. B, Tinangon. J. J. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT Gudang Garam Tbk.* Manado. Jurnal EMBA – Vol.3 No.1

Wowor. S, Mangantar. S. 2014. *Laba Bersih dan Tingkat Risika Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Manado. Jurnal EMBA – Vol 2, No.4

Zanjirdar Majid and Seifi Monireh. 2012. *Review of relationship between dividend policy and performance: Evidence of Iran's capital market.* Journal. Department of Management, Arak Branch, Islamic Azad University, Arak, Iran.